

MONITORING DAN EVALUASI ATLET PELATDA DESENTRALISASI “PATUH KARYA” LOMBOK TIMUR 2021

Lalu Sapta Wijaya Kusuma¹, Jamaludin², Lalu Hulfian³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat

Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

Email: lalusaptawk@undikma.ac.id

Abstrak: Monitoring dan Evaluasi Pelatda “Selaparang” Lombok Timur pada tahun 2020 berlanjut pada tahun 2021 dengan pelaksanaan dimulai sejak bulan Juni sampai akhir tahun 2021. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi merupakan kelanjutan dari Monev yang dilaksanakan pada tahun 2020. Sehingga KONI Lotim dalam hal ini ingin mendapatkan hasil yang lebih baik pada Poprov XI Provinsi Nusa Tenggara Barat mendatang. Dari 16 cabor pelatda “Patuh Karya” yang di monitoring oleh tim monev KONI, ada 10 cabor yang sudah dilakukan monitoring, diantaranya adalah; (1) atletik, (2) tenis lapangan, (3) renang, (4) pencak silat, (5) taekwondo, (6) senam, (7) panjat tebing, (8) karate, (9) bulutangkis, (10) tenis meja. Adapun tujuan dari monitoring dan evaluasi adalah (1) Pedoman bagi pelatih dalam merencanakan, melaksanakan program, dan memperbaiki program yang sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan atlet, (2) Untuk menentukan tolok ukur pencapaian prestasi secara internal dengan mengacu pada program latihan apakah sudah terlaksana dengan baik terhadap pelaksanaan desentralisasi atlet dan evaluasi dalam menentukan sistem degradasi. Dari 10 cabor yang sudah di monev ada beberapa hal yang ditemukan oleh tim monev, diantaranya adalah: (1) hampir semua cabor yang di monitoring tidak mempunyai memiliki susunan program latihan, (2) tidak mengukur denyut nadi sebelum dan setelah latihan, (3) pelatih tidak memiliki catatan harian, mingguan, dan bulanan tentang kemajuan atlet, (4) latihan fisik atlet belum sesuai dengan kaedah keilmuan. Dari hasil monev tersebut tim monitoring merekomendasikan semua cabor untuk membuat program latihan fisik maupun teknik lebih terprogram dengan di dampingi oleh tim monitoring dan evaluasi, kedua semua pelatih disarankan untuk memiliki catatan kemajuan masing-masing atlet.

Keyword: Monitoring dan Evaluasi, Atlet Pelatda, Patuh Karya

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan Pelatda yang baik sangat ditentukan oleh keterlibatan dan sinergi seluruh komponen yang ada dalam struktur KONI Lotim, dalam hal ini adalah Tim Monitoring dan Evaluasi dan Tim Teknis. Dalam penyelenggaraan monitoring dan evaluasi sangat ditentukan oleh pelatih dan atlet sebagai unjuk tombak terhadap program desentralisasi yang dibuat oleh KONI Lotim sebagai jawaban untuk meraih prestasi setinggi-tinggi pada pelaksanaan POPROV selanjutnya.

Penduduk Lombok Timur merupakan yang terbesar di NTB dibandingkan dengan semua kabupaten kota. Jumlah penduduk besar ini tentunya akan menjadi kekuatan untuk mencari bibit atlet potensial dibidangnya dengan jalan seleksi ketat yang dilakukan oleh KONI Lotim dan tim yang independent, mulai dari tingkat seleksi kecamatan dan bermuara pada kabupaten kota sebagai pusat pembinaan. Adanya tenaga keolahragaan potensial dan kompeten yang bergerak pada bidang akademisi dan praktisi keolahragaan yang bisa dimanfaatkan oleh KONI Lotim sebagai anggota. Pemerintah dan stakeholders yang peduli terhadap perkembangan olahraga Lotim untuk bisa dilibatkan pada setiap program-program jangka pendek, menengah, panjang dari KONI Lotim terhadap perekrutan atlet-atlet potensial. Namun peluang-peluang tersebut tidak menjadikan Lotim menguasai olahraga multievent 4 tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi nusa tenggara barat. Sehingga ini menjadi landasan yang paling mendasar oleh koni lotim untuk membenahi prestasi olahraga, salah satunya dengan mendakan tes fisik dan monitoring evaluasi untuk atlet-atlet yang masuk pelatda desentralisasi.

Rekam jejak prestasi Lombok Timur pada ajang empat tahunan atau event regional yaitu Pekan Olahraga Provinsi NTB (POPROV), ditemukan beberapa catatan permasalahan yang menjadi kelemahan, diantaranya adalah; (1) Capaian tim atlet Lombok Timur pada Pekan Olahraga Provinsi ke 10 (Porprov X 2018) dengan total medali sebanyak 88 medali, sedangkan pada tahun 2014 hanya 65 medali. Walaupun ada penambahan medali akan tetapi peringkat lotim pada ajang olahraga 4 tahunan tersebut turun satu peringkat, pada tahun 2014 berada pada peringkat ke tujuh, namun pada tahun 2018 turun satu peringkat yaitu berada pada urutan ke delapan (Kusuma, dkk., 2020), (2) kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga keolahragaan (pelatih cabor yg berkompeten), (3) masih kurangnya manajemen dan strategi pembinaan olahraga, (4) kebijakan pemerintah daerah terkait olahraga dan kesejahteraan atlet.

Keberhasilan pelatih dan atlet sangat ditentukan oleh program latihan yang dibuat dan disusun sesuai rencana, terprogram, dan terukur dengan baik. Disinilah sinergi antara tim Koni Lotim dalam hal ini adalah Tim Monev Pelatda Patuh Karya dengan pelatih untuk bersama-sama menemukan permasalahan dan mencari solusi yang paling tepat di lapangan, baik yang sifat teknis dan teknis.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dimulai sejak bulan juni dan sekarang, dengan beberapa permasalahan yang sangat krusial yang yang ditemukan di lapangan oleh tim monitoring dan evaluasi, diantaranya; (1) program latihan dari masing-masing cabor sebagian besar tidak ada, (2) catatan kemajuan dan kematangan atlet untuk setiap hari, minggu, bulanan juga tidak ada, dan (3) frekuensi, intensitas, tempo latihan tidak terukur dengan jelas dari masing-masing pelatih.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan monitoring dan evaluasi oleh tim yang dibentuk oleh KONI lotim yang beranggotakan 5 orang yaitu:

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Masturiadi, M.Pd	Koordinator
2.	Lalu Sapta Wijaya K., M.Pd	Anggota
3.	Jamaludin, M.Pd	Anggota
4.	Lalu Hulfian, M.Pd	Anggota
5.	Lalu Sutrisno HS.	Anggota

Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ada beberapa komponen kegiatan yang diukur oleh tim monev untuk selanjutnya menjadi landasan dalam memberikan saran dan masukan terhadap pelatih masing-masing cabor, diantaranya adalah.

1. Perencanaan
 - a. Dalam hal ini adalah keterlaksanaan program latihan yang sudah diserahkan oleh masing-masing cabor ke KONI Lotim apakah berjalan sesuai program atau tidak.
 - b. Dari angket dan wawancara terstruktur yang dibuat oleh tim monitoring dan evaluasi.
2. Pelaksanaan Program Latihan

Pelaksanaan program latihan berkaitan dengan sejauhmana perubahan yang dilakukan oleh masing-masing cabor, baik dari segi waktu latihan, tempat latihan, dan frekuensi, intensitas, tempo latihan dalam bentuk harian, mingguan, dan bulanan apakah sesuai dengan poin 1 (perencanaan).

3. Evaluasi

Evaluasi dan rekomendasi diberikan terhadap pelatih, jika temuan di lapangan, baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan program latihan tidak berjalan sesuai rencana, catatan kemajuan atlet, frekuensi latihan setiap minggunya, intensitas latihan dan denyut nadi latihan dan istirahat atlet apakah sudah sesuai dengan poin satu dan dua, jika permasalahan tersebut terjadi pada poin 1 dan 2, maka rekomendasi yang diberikan oleh tim monitoring dan evaluasi berkaitan dengan temuan dan permasalahan yang terjadi di lapangan untuk dilakukan pemanggilan oleh KONI Lotim terhadap pelatih atau cabor untuk segera dilakukan perbaikan.

TEMUAN TIM MONITORING DAN EVALUASI

Cabor yang di monitoring dan evaluasi berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh Ketua tim Monev, dengan mengacu dari jadwal yang diserahkan oleh masing-masing cabor dari total 16 cabor Pelatda Patuh Karya, diantaranya.

No.	Cabor Yang Sudah Di Monev	Temuan
1.	Atletik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Program latihan tidak tersusun ➤ Tidak ada catatan harian, mingguan, dan bulanan proses kemajuan atlet ➤ Volume dan intensitas latihan masih tidak jelas
2.	Tenis Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada program latihan ➤ Tidak proses mengukur denyut nadi latihan, baik sebelum dan setelah latihan ➤ Tidak ada catatan harian dari pelatih ➤ Proses latihan pada saat malam hari sehingga sedikit tidak mengganggu recovery atlet
3.	Renang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada program latihan ➤ Tidak proses mengukur denyut nadi latihan, baik sebelum dan setelah latihan ➤ Tidak ada catatan harian dari pelatih ➤ Proses latihan pada saat malam hari sehingga sedikit tidak mengganggu recovery atlet
4.	Silat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ada program latihan atlet ➤ Latihan fisik umum atlet belum sesuai menurut kaedah keilmuan
5.	Taekwondo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Program latihan belum tersusun, baik latihan harian, mingguan, dan bulanan
6.	Senam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak memiliki program latihan yang lengkap dan terprogram

7.	Panjat Tebing	<ul style="list-style-type: none">➤ Ada program latihan➤ Catatan intensitas latihan atlet sebelum, pada saat latihan, dan setelah latihan terencana dengan baik
8.	Karate	<ul style="list-style-type: none">➤ Belum ada program latihan yang tersusun dan terprogram dengan baik➤ Pelatih masih memberikan latihan teknik yang sama dengan atlet yang bukan pelatda
9.	Bulutangkis	<ul style="list-style-type: none">➤ Belum ada program latihan➤ Pelatih memberikan latihan yang sama, artinya repetisi dan jenis latihan disamakan antara atlet yang satu dengan yang lainnya
10.	Tenis Meja	<ul style="list-style-type: none">➤ Belum ada program latihan➤ Tidak ada catatan harian, minggun, dan bulanan terkait kemajuan dan kematangan atlet dalam menyelesaikan materi latihan➤ Tidak ada catatan Intensitas latihan➤ Penerapan materi latihan tdk sesuai rencana

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Pelatih harus membuat program latihan yang tersusun dan terencana dengan baik
2. Frekuensi, intensitas, dan tempo latihan harus sesuai berdasarkan kebutuhan atlet
3. Pelatih harus memiliki catatan kemajuan dan kematangan atlet, baik dalam bentuk catatan harian, mingguan, dan bulanan
4. Pelatih, tim Monev, dan tim teknis bersinergi untuk memecahkan segala permasalahan yang ada pada atlet untuk ditemukan pemecahannya secara terencana.
5. Tim monev melakukan pendampingan kepada semua cabor dalam merencanakan dan menyusun program latihan, menentukan frekuensi, intensitas, beban latihan atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahaba.net (2018). *Perolehan Medali Tiap Daerah Di Poprov NTB K-X 2018*. Sumber: <https://kahaba.net/sport/61207/ini-perolehan-medali-tiap-daerah-di-poprov-ntbke-x2018.html> (Kahaba.Net kabar harian Bima).
- Kusuma, LSW., dkk (2020) *Monitoring dan Eveluasi Fisik Atlet Pelatda Lombok Timur 2020*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika Mataram. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) e-ISSN: 2722-824X, Vol. 1, No. 2 Desember 2020.
- Radar Lombok (2018). *Prestasi Olahraga Lotim Harus Segera Dibenahi*. Sumber: <https://radarlombok.co.id/prestasi-olahraga-lotim-harus-segera-dibenahi.html>.